



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>

DOI: <http://dx.doi.org/10.30999/jpkm.v10i1.826>



PENGUATAN KEMAMPUAN BELAJAR BERBASIS MASJID

Siti Anah Kunyati¹, Reviandari Widyatiningtyas²

^{1,2} Universitas Langlangbuana

e-mail: sitianahkunyati@unla.ac.id

Naskah diterima; 4 Juni 2020; revisi Juni 2020;

Disetujui; Juli 2020; publikasi online Juli 2020.

Abstrak

Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu Kelurahan Balong Gede Kota Bandung di Masjid Baitul Kiran, yang terletak di sempadan Sungai Cikapundung. Masjid Baitul Kiran menempati daerah yang tidak memiliki izin secara hukum. Masyarakat sekitarnya sudah lama hidup dalam kekumuhan, kemiskinan, dan cenderung mengabaikan pendidikan baik agama maupun umum. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah membantu kesulitan belajar anak-anak yang tinggal di sekitar mesjid dengan program penguatan kemampuan belajar anak-anak berbasis masjid. Penguatan kemampuan belajar ini sepenuhnya dilakukan dalam bentuk bimbingan menggunakan metode *focus group discussion*, bimbingan belajar dan penyuluhan untuk membangun motivasi di bidang pendidikan. Keberhasilan kegiatan PKM ini yaitu: (1) penguatan pendidikan umum dan agama bahwa (a) siswa termotivasi mengikuti kegiatan bimbingan belajar, (b) kesulitan belajar anak di sekolah teratasi dengan selesainya pekerjaan rumah dari sekolah, dan (c) pola belajar menjadi lebih baik dengan kegiatan bimbingan belajar dua kali dalam satu minggu; (2) penguatan fungsi masjid bahwa selain sebagai sarana ibadah, juga sarana pendidikan untuk penguatan belajar siswa TK, SD, dan SMP.

Kata Kunci: Penguatan, Kemampuan Belajar, Berbasis Masjid

Abstract

The Community Service Activity (Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)) at Balong Gede District, Bandung City, especially Baitul Kiran Mosque, is an area on the border of Cikapundung River. Baitul Kiran Mosque resides in area that does not have a legal permit. The surrounding community has long lived in slums, poverty, and tends to neglect both religious and general education. One of activity to be carried out is to resolve learning difficulties of children with a mosque-based program to strengthen learning abilities. This program carried out using method of focus group discussing, tutoring, and counseling to build motivation of education. The success of the PKM activities are: (1) strengthening of general education and understanding of religion that (a) students are motivated to take part in tutoring activities, (b) the learning difficulties of children in school are overcome by completing homework from school, and (c) learning patterns are better with tutoring activities twice a week; (2) strengthening the function of the mosque which are besides being a means of worship, but also an educational facility for strengthening learning activities of kindergarten, elementary, and junior high school students.

Keyword: Strengthening, Learning ability, and Mosque-based.

A. PENDAHULUAN

Kelurahan Balong Gede merupakan salah satu kelurahan dari Kecamatan Regol. Kelurahan Balong Gede Kecamatan Regol Kota Bandung memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai yang lokasinya berada di tengah kota Bandung, dengan jumlah penduduk sebanyak 11.686 jiwa, terdiri atas penduduk laki-laki sebanyak 5893 jiwa dan perempuan sebanyak 5793 jiwa. Sedangkan data kemiskinan yang bersumber dari Data Kemiskinan Terpadu (2019) berjumlah 1305 jiwa dan yang telah ditangani berjumlah 336 jiwa yang berasal dari berbagai program penanggulangan kemiskinan. Sedangkan yang usia SD s.d SMA sebanyak 352 anak.

Kecamatan Balong Gede dilalui oleh tiga sungai yaitu Cikapundung, Ciguriang dan sungai Ciregol. Sepanjang jalan yang dilalui sungai tersebut dominan wilayah kumuh dimana penduduk hidup rata rata di sempatan sungai. Sarana pendidikan di Kelurahan Balong Gede terdapat SD sebanyak 5 unit SD, SMP sebanyak 5 unit dan SMA ada 2 unit serta lembaga kursus sebanyak 25 unit. Banyaknya lembaga pendidikan di atas tidak mencerminkan tingkat pendidikan yang memadai bagi warganya.

Profil Kelurahan Balong Gede 2019

Partisipasi warga dalam bidang pendidikan di Kelurahan Balong Gede masih banyak warga yang putus sekolah pada berbagai jenjang pendidikan. Mereka yang tidak tamat SD saja masih berjumlah 1962. Sedangkan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar seperti Tamat SD dan SMP masih sangat dominan dengan jumlah 3593 orang dan tamat SLTA 2212 orang (Profil Kelurahan Balong Gede, 2019). Hal ini seiring dengan masih besarnya jumlah kemiskinan warganya seperti data di atas.

Pada saat ini pendidikan yang berlangsung secara formal adalah pendidikan dasar (SD dan SMP), dan

pendidikan menengah (SMA/SMK) menggunakan kurikulum 2013, yang mana pada kurikulum tersebut anak dituntut untuk mandiri dan aktif. Untuk anak yang mempunyai tingkat kecerdasan rata-rata dan di atas rata-rata mungkin tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, tetapi bagi anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran disekolah. Anah Kunyati; Widiowati menyatakan "Strategi penanggulangan kemiskinan adalah a. Creation opportunities; b. people empowerment, c. improved capacity; d. social protection" (Asian Social Worrk Journal, vol 3, Issues5 (page 25 -30)2018. Intervensi terhadap rendahnya pendidikan umum maupun agama pada semua jenjang menjadi kegiatan yang sangat strategis untuk membantu persoalan kemiskinan dari sisi pemberdayaan dan perbaikan kapasitas. Sedangkan di pihak lain bagi anak yang orang tuanya memiliki kemampuan baik dalam penguasaan materi maupun dalam keluangan waktu mungkin akan membantu anaknya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah atau membantu memberi penjelasan bagi anaknya yang mengalami kesulitan belajar. Bagi orang yang mampu kemungkinan anaknya akan dititipkan atau mengikuti bimbingan belajar yang diselenggarakan oleh swasta.

Besarnya biaya bimbingan belajar di lembaga pendidikan non formal ini seringkali tidak menyentuh para anak didik yang berasal dari kalangan warga rentan karena biasanya orientasi lembaga tersebut mencari keuntungan atau lembaga yang berbayar sehingga anak-anak yang mengalami kesulitan belajar yang berasal dari keluarga kurang mampu tidak dapat mengikuti bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh pihak swasta. Menurut Brown (dalam Ramadhayanti, A, 2018) bentuk layanan bimbingan belajar dengan indikator pengaturan waktu belajar, cara mempelajari materi belajar,

motivasi belajar, pengaturan waktu belajar dengan kegiatan lain, dan upaya mencari informasi yang menunjang persiapan menghadapi tes/ujian. Telah menggiring anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar akan terbantu dengan pola yang telah diterapkan.

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa/anak tidak sepenuhnya dapat dibantu di sekolah, karena umumnya guru di sekolah sudah memiliki beban mengajar sebanyak 24 jam per minggu. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak terus berkelanjutan yang akhirnya menyebabkan evaluasi hasil belajar anak tersebut di akhir semester menjadi jelek. Persoalan tersebut dapat dilihat pada perspektif Sistem Sosial. Harris dalam Bruhn (2007;21) karakteristek masalah sebagai 1) *an opportunity for improvement*, 2) *the difference between one's current state and a chosen goal*; and 3) *the recognition of an imperfect present and the belief in the possibility of a better future*. Dengan masalah kemampuan belajar dan revitalisasi fungsi masjid dalam bidang pendidikan diharapkan sebagai solusi yang dapat mempertemukan kebutuhan komunitas, harapan dengan berbagai potensi yang ada pada lingkungannya.

Kelurahan Balong Gede pada RW 07 sebagai lokasi Pengabdian kepada masyarakat khususnya di masjid Baitul Kiram berada pada daerah sempadan sungai Cikapundung dan tidak legal dalam penggunaan tanahnya dengan kekumuhan dan kemiskinan yang sudah terinternalisasi dalam diri warga yang sudah cukup lama. Kondisi ini tentu tidak mudah untuk melakukan perubahan. Perubahan ini memerlukan edukasi dan partisipatif untuk dapat memberdayakan masyarakatnya. Masyarakat yang selama ini cenderung masa bodoh terhadap arti pentingnya pendidikan baik agama maupun umum. Dengan demikian pembedahan melalui aktivitas lembaga pengabdian masyarakat merupakan keharusan untuk membangun kepedulian civitas akademiknya pada

lingkungan sekitarnya melalui penguatan pendidikan berbasis masjid. Salah satu bentuk yang akan ditawarkan adalah membantu kesulitan belajar anak-anak yang tinggal di sekitar mesjid dengan program penguatan kemampuan belajar anak-anak berbasis masjid, penguatan belajar ini sepenuhnya akan dilakukan dalam bentuk bimbingan belajar yang menurut Djumhur dan Surya (dalam Yudistira, 2018) adalah bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang memberi bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah. Fungsi masjid menurut Ensiklopedi Hukum Islam, (2000 :1120) adalah masjid peruntukannya bukan hanya berfungsi ibadah akan tetapi berfungsi sebagai sarana sosial seperti pendidikan, pengajian dan kegiatan sosial lainnya juga berfungsi politis.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan pertama kali didapatkan dari lingkungan keluarga, selanjutnya anak akan berinteraksi dengan lingkungan, sehingga lingkungan turut membentuk kemampuan dan karakter anak, diantaranya adalah lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Masalah yang menyangkut pendidikan di lokasi mitra adalah: (1) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pendidikan agama; (2) Fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan masih perlu ditingkatkan; (3) Rendahnya kemampuan belajar anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah perlu penanganan lebih lanjut.

B. METODE

Metode yang digunakan untuk melakukan Penguatan kemampuan belajar

berbasis masjid telah dilakukan langkah kerjanya sebagai berikut :

- 1) Melakukan reassessment dengan penggalian informasi dan observasi data dan pendekatan awal kepada keluarga untuk keikutsertaan dalam peningkatan belajar.
- 2) Membangun motivasi belajar, metode yang digunakan memberikan motivasi kepada orang tua murid agar lebih memperhatikan pentingnya pendidikan agama dan umum bagi anak-anak agar bisa lebih giat dalam belajar dan memberikan kursus atau bimbingan bagi anak yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya;
- 3) Bimbingan Belajar, digunakan untuk membantu dalam memecahkan permasalahan kesulitan belajar. Pemanfaatan peran masjid Baitul Kiran Kelurahan Balong Gede secara maksimal dengan menggunakan tempat di lantai dua mesjid untuk dapat digunakan ruang bimbingan belajar, mengaji maupun umum.

Sedangkan metode memaksimalkan Fungsi Masjid dalam bidang Pendidikan” dilakukan langkah kerja sebagai berikut :

- 1) Melakukan FGD dengan para pengurus masjid untuk memaksimalkan peran masjid.
- 2) Membuat rencana kerja dan kegiatan masjid berbasis partisipasi remaja/ikatan remaja masjid dan membangun aturan main yang disepakati;
- 3) Memfasilitasi sarana belajar salah satu ruang di Masjid dengan memberikan sarana belajar berupa meja belajar, alat tulis, papan tulis, buku pelajaran dan alat peraga pembelajaran.

Pada tabel 2 berikut ini memberikan gambaran keajegan dalam menyajikan serangkaian aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang diawali penetapan masalah kemudian merumuskan solusi dan

bagaimana solusi itu dijalankan melalui metoda yang disepakati bersama. Rangkaian tersebut bersama mitra ditetapkan bersama sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengalami hambatan yang berarti. Partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat menjadi penting. Tanpa partisipasi dari mitra secara aktif maka pemberdayaan akan kehilangan substansinya.

Tabel 1.
Masalah, Solusi dan Metode

MASALAH	SOLUSI	METODE
Rendahnya kesadaran kualitas pendidikan	Meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan	Motivasi pentingnya kualitas pendidikan
Kesulitan belajar dan ketidakmampuan dalam memberikan pelajaran tambahan	Membantu kesulitan belajar dengan memberikan bimbingan belajar dan tidak membayar	a) Mapping dan recruitment relawan belajar b) Memfasilitasi les / bimbingan belajar gratis secara berkala
Sarana belajar yang amat terbatas	Memberikan bantuan sarana untuk belajar	Memfasilitasi sarana belajar secara gratis/hibah
Keterbatasan fungsi masjid hanya untuk sarana ibadah sholat	Merevitalisasi fungsi masjid untuk memberdayakan umat khususnya pendidikan	a) Melakukan FGD dengan pengurus masjid b) Pendampingan dalam peningkatan fungsi masjid untuk kepentingan umat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan selama 3 bulan berjalan dan sampai sekarang masih terus berjalan ini menghasilkan : (1) penguatan pendidikan umum dan agama, yaitu (a) termotivasinya siswa mengikuti bimbingan belajar, (b) kesulitan belajar anak di sekolah teratasi dengan selesainya pekerjaan rumah dari sekolah pada berbagai jenjang pendidikan, (c) belajar menjadi terpola dengan bimbingan belajar 2 x dalam seminggu, (d) setelah bada magrib dilakukan pengajian/baca Alquran; (2) Penguatan Fungsi Masjid, masjid menjadi lebih banyak fungsinya disamping sarana ibadah untuk melaksanakan sholat, juga sarana pendidikan untuk penguatan belajar para siswa terutama siswa TK, SD, dan SMP pada berbagai jenjang kelas. Dengan kata lain fungsi masjid dalam pemberdayaan umat khususnya pendidikan dapat diwujudkan melalui bimbingan belajar umum maupun agama dengan menggunakan sarana masjid.

Partisipasi masyarakat dalam program peningkatan kesadaran pendidikan agama maupun pendidikan umum yaitu pengurus masjid, anak-anak dan warga sekitarnya. Pengurus masjid dan warga sekitarnya berperan sebagai pelaku yang bertanggungjawab secara langsung terhadap kesadaran akan pendidikan. Pengurus masjid sebagai mitra dalam hal ini dapat memberikan kontribusi sebagai agen perubahan membangun kesadaran pendidikan kepada jamaahnya. Anak-anak yang terlibat dalam penguatan belajar diawal berjumlah 16 anak namun pada kegiatan rutinnya sekitar 10 anak mengikuti kegiatan tersebut.

Tabel 2.

Hasil Penguatan Belajar Berbasis Masjid

PERMASALAHAN	HASIL/PENINGKATAN MITRA
Rendahnya motivasi belajar	Motivasi belajar siswa meningkat dengan indikator kepesertaan dalam bimbingan belajar
Kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah yang ditugaskan pihak sekolah	Menyelesaikan dengan baik pekerjaan rumah dari hasil bimbingan belajar dan adanya jadwal yang rutin dalam bimbingan belajar
Rendahnya keberfungsian masjid /hanya untuk ibadah sholat	Fungsi masjid menjadi meningkat dengan memanfaatkan ruang untuk belajar pendidikan agama maupun umum untuk jenjang pendidikan TK, SD maupun SMP.
Sangat terbatasnya sarana pendidikan di Masjid	Adanya sarana meja belajar, papan tulis, bahan bacaan

PEMBAHASAN

Kondisi ekonomi masyarakat yang berada di bawah standar, mengakibatkan kumuhnya lingkungan kawasan Kelurahan Balong Gede. Kondisi kampung menyiratkan adanya fakta kampung kota yang secara fisik, ekonomi, sosial dan budaya mengalami ketimpangan yang signifikan yang berdampak juga pada tingkat pendidikan rata-rata masyarakat kampung. Secara teknis, masyarakat di daerah kumuh tidak hanya memerlukan intervensi fisik saja, tetapi juga memerlukan intervensi sosial atas mental mereka dalam menghadapi dampak pembangunan lingkungan. Kegiatan ini merupakan tanggung jawab untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hasil dari Pengabdian masyarakat memunculkan kebutuhan untuk belajar lebih baik dan memanfaatkan sarana public keagamaan seperti masjid menjadi

sarana belajar yang sangat dibutuhkan warga kurang mampu. Balong Gede berada di tengah Kota Bandung namun kesadaran pendidikan masih harus terus ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitas. Dalam banyak hal warga termasuk anak-anak masih memerlukan motivasi untuk dapat berperan secara maksimal. Memaksimalkan peran warga pendatang atau mahasiswa yang kos dan warga setempat melalui kegiatan motivasi untuk terlibat dalam mencerdaskan lingkungannya. Hal ini menjadi potensi yang hendaknya digali dan menjadi kekuatan untuk menggerakkan kesadaran dan kualitas pendidikan dengan melaksanakan bimbingan belajar dan tindakan lainnya. Potensi masjid yang berada di tengah pemukiman warga menjadi basis gerakan pendidikan secara baik. Intervensi sebagai suatu solusi digunakan dengan metode kelompok terhadap komunitas maupun kelompok anak didik. Melalui pendekatan berbasis kelompok dan komunitas serta masjid ini untuk gerakan kesadaran pendidikan, maka PkM ini memberikan solusi sebagai berikut : (1) meningkatkan kesadaran masyarakat dan peduli tentang pendidikan; (2) Bersama masyarakat memanfaatkan secara maksimal fungsi masjid untuk gerakan pendidikan; (3) Meningkatkan pemberdayaan untuk anak-anak dhuafa dalam memanfaatkan sarana belajar dengan penyelenggaraan kursus gratis atau bimbel gratis untuk penguatan belajar.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan suatu kesimpulan dari sisi hasil : (1) Meningkatkan kesadaran masyarakat dan peduli terhadap pendidikan; (2) Bersama masyarakat memanfaatkan secara maksimal fungsi masjid untuk gerakan pendidikan; (3) Meningkatkan keberdayaan untuk anak-anak dhuafa dalam memanfaatkan sarana belajar dengan penyelenggaraan kursus gratis atau bimbel gratis. Kegiatan tersebut dilakukan

dengan metode pendampingan, les gratis, focus group discussion dan memfasilitasi sarana belajar warga.

Saran yang dapat disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah : (1) proses penguatan kemampuan belajar adalah proses yang panjang sehingga kegiatan penguatan belajar melalui les gratis hendaknya terus bisa dilakukan dengan merekrut para relawan terutama dari mahasiswa yang berada di lingkungannya; (2) Membangun kepedulian dan kerjasama dengan komunitas yang memiliki kepedulian terhadap dhuafa dan pendidikan untuk memfasilitasi berbagai kegiatan dalam peningkatan kualitas belajar; (3) Pendampingan secara terus menerus dan terstruktur dalam peningkatan fungsi masjid agar tetap responsif terhadap persoalan warga terutama bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Bruhn, John G; Rebach, Howarrd M. 2007. *Sociological Practice, Intervention of Social Change*. Maryland USA: Springer.

Payne, Malcom. 2014. *Teori Pekerjaan Sosial Modern* Edisi 4 (Alih Bahasa Susiladiharti, Nelson). Yogyakarta : Building Profesional Social Work Indonesia bekerjasama dengan Penerbit Samudra Biru.

Sumber lainnya :

Ensiklopedi Hukum Islam. 2000 Jakarta : PT Ichtian Baru Van Hoeve

Anah Kunyati, S; Widiowati, D (2018) "Poverty Alleviation Policy in West Java Province". *Asian Social Work Journal*. 3 (5) pp 25-30 (<https://msocialwork.com/index.php/aswj/article/view/70>). (Accessed : 3 Juni 2020)

Belajar dengan Metode Bimbel Online terhadap Kemampuan Pemahaman

Kosa Kata Bahasa Inggris dan Pronunciation (Pengucapan/Pelafalan) Berbahasa Remaja Saat ini. jurnal Kredo Vol. 2 No. 1. Oktober 2018.

Yudistira Spala Yuda. 2018.
Pemberdayaan Anak Jalanan

melalui Program Bimbingan Belajar oleh Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Vol. VII No. 2 Tahun 2018.